

Konsep Ilmu Pendidikan Dasar Islam Berbasis Pada Tripusat Pendidikan

Laila Fajrin¹; Zainal Arifin²; Erni Munastiwi³

^{1,2}Mahasiswa Program Doktor PGMI UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

³UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

¹Contributor Email: lailafajrin17@gmail.com

Abstract

The research entitled "The Concept of Islamic Basic Education Based on the Tricenter of Education" aims to find out how important the tricenter of education is in basic Islamic education, especially for children. Carrying out a tricentre education study is important because many people in society hand over matters of religious education to schools, even though parents and the community have very important roles and functions as well. This research methods is qualitative with a literature review approach. The results of this research are that Islamic basic education with a tricentral approach is very important to implement. So that education is not only focused on educational institutions, but rather the family environment and community have a sense of responsibility for basic Islamic education.

Keywords: Basic Education, Islamic Education, Tricenter of Education

Abstrak

Penelitian yang berjudul "Konsep Ilmu Pendidikan Dasar Islam Berbasis Pada Tripusat Pendidikan" bertujuan untuk mengetahui seberapa penting tripusat pendidikan menjadi pendidikan dasar Islam, apalagi bagi usia anak-anak. Melakukan kajian tripusat pendidikan ini penting karena banyak di masyarakat yang menyerahkan urusan pendidikan agama kepada sekolah, padahal orang tua dan lingkungan masyarakat memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting juga. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan kajian Pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan dasar Islam dengan pendekatan tripusat sangat penting untuk dilakukan. Agar pendidikan tidak hanya terpusat pada Lembaga pendidikan, melainkan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat memiliki rasa tanggung jawab terhadap pendidikan dasar Islam.

Kata kunci: Pendidikan Dasar, Pendidikan Islam, Tripusat Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu pilar penting dalam membangun sebuah bangsa, tidak terkecuali pendidikan dasar Islam. Pengembangan ilmu pendidikan Islam dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik para penerus perjuangan peradaban manusia. Pendidikan dasar Islam menjadi bagian integral dari sistem pendidikan, sehingga memegang peran krusial untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik.

Pembentukan karakter siswa harus melibatkan tiga elemen dengan mengacu pada tripusat pendidikan. Berbagai penelitian menyatakan bahwa peran orang tua dan masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam merumuskan kebijakan pembentukan karakter siswa serta melakukan pengawasan bersama. Tiga elemen memiliki fungsi yang sama walaupun perannya berbeda yaitu melakukan pengawasan bersama terhadap perilaku siswa di sekolah, lingkungan rumah dan masyarakat (Suriansyah, Aslamiah, 2015). Apalagi lingkungan keluarga, memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Kedua orang tua menjadi pendidik pertama dan utama dalam membentuk karakter siswa. Keluarga adalah lingkungan awal kehidupan bagi setiap manusia. Keluarga memiliki peran dalam mendidik anaknya baik pra atau pasca kelahiran (H. Andi Achruh P. 2016).

Perilaku yang dilakukan oleh orang tua, maka akan sangat mudah ditiru oleh anak-anak. Banyak orang tua yang salah kaprah dalam memposisikan dirinya sebagai pendidik. Terkadang, mereka menganggap tugas mendidik anak yang paling utama adalah sekolah. Padahal, sekolah hanya menjadi wakil mereka

dalam mendidik. Karena mereka memiliki keterbatasan waktu dan pengetahuan, maka sekolah muncul mengatasi kekurangan orang tua. Tugas utama mendidik anak tetap menjadi tanggung jawab orang tua (Nur Solikhin 2018). Apalagi pendidikan agama Islam bagi anak, maka orang tua, sekolah, dan masyarakat memiliki peranan yang sangat penting. Orang tua menjadi pengajar pertama tentang ilmu keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah, memiliki peranan dalam menambah pengetahuan, mulai dari membaca Al-Qur'an hingga tentang ilmu-ilmu agama lainnya. Sedangkan, di masyarakat anak dididik dengan pengalaman keberagaman dan mengajarkan tentang karakter bersosial yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

Pendidikan Islam bukan hanya sebatas pada satu aspek pengetahuan, melainkan perlu diasah keterampilan dan kesadaran. Agar Pendidikan Islam tidak hanya sekedar hafalan, melainkan praktik dan menyadari tentang dirinya dan ritual ibadah yang sedang ia jalankan. Maka, peran orang tua, sekolah, dan masyarakat menjadi sangat penting untuk mengajarkan Islam secara komprehensif. Untuk mewujudkan pendidikan dasar Islam yang komprehensif, maka diperlukan keterlibatan ekosistem lingkungan pendidikan. Kita mengenalnya dengan tripusat pendidikan. Konsep tripusat pendidikan menjadi pijakan dalam mengembangkan sebuah pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa penting tripusat Pendidikan dalam menerapkan Pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam terkadang hanya diserahkan kepada guru, padahal orang tua dan masyarakat juga memiliki peranannya yang sangat penting. Sehingga Pendidikan agama Islam bukan hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah saja,

melainkan menjadi tanggung jawab orang tua di rumah, dan para stakeholder di masyarakat.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptis dengan menggunakan studi Pustaka atau *library research*. Penulis akan mencari literatur tentang konsep Pendidikan dasar Islam berbasis tripusat. Penulis mencari literatur jurnal, buku, dan hasil-hasil penelitian.

Analisis data kualitatif yang diolah dalam penelitian ini berupa menyusun kata-kata, bukan berupa angka, yang disusun dalam tema penelitian. Cara menganalisis data kualitatif yaitu dengan induktif yaitu dengan mengumpulkan informasi data-data yang memiliki unsur-unsur kesamaan kemudian ditarik kesimpulan. Selain itu, penulis juga menggunakan metode diskriptif yaitu dengan mendiskripsikan segala hal yang berkaitan dengan pokok pembicaraan secara sistematis, factual dan akurat.

C. Hasil dan Pembahasan

Tripusat Pendidikan penting untuk dikembangkan dalam rangka mengemban tanggung jawab dalam pengembangan teori pembelajaran anak. Tripusat Pendidikan terdiri dari tiga elemen yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat memiliki tanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan yaitu di dalam keluarga sekolah dan masyarakat.

Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan lingkungan yang dekat dengan seorang anak beraktivitas dan berinteraksi dalam masa-masa pengembangan diri mereka. Tiga lingkungan tersebut memengaruhi pertumbuhan dan

pengembangan anak. Mereka bertanggung jawab dalam Pendidikan anak sejak kecil hingga dewasa. Tidak hanya sekedar pengetahuan yang mereka berikan, melainkan etika sosial yang bersumber dari akidah Islam. Lingkungan-lingkungan tersebut menjadi pendukung dalam Pendidikan Islam. Tujuan Pendidikan adalah agar anak tampil di masyarakat sebagai generasi yang mampu berinteraksi secara sosial dengan baik, berdadab seimbang, berakal yang matang dan berperilaku yang bijaksana (Seno 2022).

Konsep Pendidikan Dasar Islam

Pendidikan Islam merupakan konsep berpikir yang bersifat mendalam dan terperinci tentang masalah kependidikan yang bersumber dari ajaran-ajaran Islam. Pendidikan Islam bersumber dari nilai-nilai ajaran agama Islam. Tujuannya adalah untuk menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut. Islam merupakan agama wahyu yang diturunkan oleh Allah dengan tujuan untuk menyejahterakan dan membahagiakan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia dan akhirat. Ruang lingkup kependidikan Islam sangatlah luas, segala bidang kehidupan manusia di dunia (Fauti Subhan 2013).

Pendidikan berfungsi sebagai pengarah, dan pemandu bagi multi potensi dalam berjalan menuju tujuan yang ditetapkan. Pendidikan menjadi kunci keberhasilan yang akan diterima bagi setiap individu dalam memperoleh hasil yang baik. Sehingga, pendidikan Islam memiliki tujuan agar tercipta manusia-manusia yang memiliki wawasan, perilaku, dan kesadaran yang Islami. Islam tidak hanya sekedar menjadi hafalan, melainkan menjadi petunjuk serta penuntun dalam setiap hidup manusia.

Pendidikan Islam perlu diberikan sejak usia dasar. Anak usia dasar pada rentan usia 6-12 tahun adalah kelanjutan dari pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Anak usia dasar telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Fisiknya mulai dapat bergerak secara sempurna seperti tangan, kaki, dan lainnya. Tidak hanya fisik, perkembangan psikis juga mulai sempurna. Pada usia ini, anak sudah mampu berpikir kritis karena rasa ingin tahu. Mereka sudah mulai mampu melihat, mendengar dengan jelas serta sudah mampu melakukan sesuatu dengan baik (Yahya 2015).

Pendidikan Islam perlu dilakukan di SD ada 3 landasan. Pertama adalah dasar yuridis. Pendidikan agama telah tertuang dalam peraturan perundang-undangan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Setidaknya ada tiga landasan yuridis mengapa Pendidikan agama perlu dilakukan di Pendidikan dasar. Dasar ideal adalah dasar dari falsafah negara berdasarkan dari Pancasila di sila pertama yaitu 'Ketuhanan yang Maha Esa'. Sedangkan dasar operasionalnya adalah mengacu pada UUD 1945. Dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa negara berdasarkan pada Ketuhanan Yang Maha Esa dan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya tersebut. Kedua, dasar religious adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Dalam ajaran Agama Islam bahwa Pendidikan agama Islam merupakan perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Ketiga, dasar psikologis yaitu berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan individu ataupun masyarakat (Aziz et al., n.d. 2020).

Tujuan Pendidikan Islam di sekolah dasar bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengalaman, dan kedisiplinan peserta didik tentang ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika dan moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi peserta didik, yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak (Sulistiyowati, 2012).

Pendidikan Islam harus menyesuaikan juga perkembangan anak. Tentu pendekatannya akan sangat berbeda ketika terhadap anak dan orang dewasa. Pendidikan agama di usia sekolah dasar harus memperhatikan perkembangan fisik, motorik, kognitif, emosi, sosial dan religiusitasnya. Misalnya aspek fisik, maka Pendidikan agama perlu menjelaskan tahap perkembangan anak terkait haid dan lainnya.

Pendidikan Islam apabila diterapkan sejak dini maka akan menjadikan anak itu memiliki karakter yang kuat. Karakter yang menganut nilai-nilai Islami. Cara ia makan, berinteraksi, berpakaian dan lain sebagainya tidak hanya sebatas ikut standar sosial, melainkan ikut standar nilai-nilai agama.

Pendidikan Islam memberikan dasar terhadap terciptanya perilaku dan cara berpikir Islami. Agar bisa mewujudkan tersebut, maka dibutuhkan metode pengajaran yang tepat untuk menciptakan insan Islami. Metode yang banyak ditemui adalah metode ceramah. Namun, metode ini bisa sangat disesuaikan dengan target audiens dan forumnya.

Tripusat Pendidikan Islam

Tripusat Pendidikan terdiri dari lingkungan rumah tangga, sekolah/madrasah, dan masyarakat yang memberi pengaruh terhadap Pendidikan Islam. Di lingkungan keluarga, anak-anak dibesarkan dalam asuhan orang tuanya yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap Pendidikan Islam. Fungsi dari lingkungan sekolah ini sebagai media realisasi Pendidikan Islam demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah Swt. dan masyarakat dalam Pendidikan Islam (H. Andi Achruh P. 2016).

Urgensi tripusat Pendidikan dalam perspektif Islam sangat penting dalam pembentukan pribadi Islami. Banyak ayat-ayat dari Al-Qur'an dan hadis yang menunjukkan tentang urgensi tripusat Pendidikan dalam pembentukan pribadi muslim. Apalagi tripusat pendidikan mengajak peran keluarga dan masyarakat dalam bertanggung jawab terhadap pendidikan karakter anak. Keluarga sangat penting bagi perkembangan dan pendidikan anak. Anak tidak bisa terlepas dari peran serta orang tua, baik sebagai orang yang melindunginya, orang yang selalu memperhatikannya dan selalu mendidiknya. Orang tua harus siap untuk memperhatikan perkembangan anak. Tanpanya, anak tidak akan bisa berkembang dengan baik.

Tripusat pendidikan terdiri dari jenis-jenis lingkungan pendidikan (H. Andi Achruh P. 2016) . Pertama, lingkungan pendidikan rumah tangga. Lingkungan ini adalah lingkungan terkecil yang terdiri dari orang yang berada dalam sebuah rumah yang sekurang-kurangnya terdiri dari ayah dan ibu. Pendidikan keluarga adalah menempatkan ibu dan ayah sebagai pendidik

pertama. Tugas orang tua dalam pendidikan bagi anaknya tidak boleh bosan untuk mengajak anak-anaknya menjalankan perintah atau petunjuk Allah SWT sampai mereka dewasa.

Kedua, lingkungan pendidikan sekolah/madrasah. Lingkungan ini diselenggarakan dari jenjang yang paling rendah sampai paling tinggi. Adanya sekolah/madrasah karena orang tua sudah tidak sanggup lagi mendidik anak secara pengetahuan dan waktu, sehingga mereka menyekolahkan anaknya. Pendidikan di sekolah pada dasarnya merupakan proses pendidikan yang diorganisasikan secara formal berdasarkan struktur hierarkis dan kronologis dari jenjang anak-anak hingga perguruan tinggi.

Fungsi dari Lembaga pendidikan ini membantu mempersiapkan anak-anak agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kesiapan, keterampilan, dan keahlian yang dapat dipergunakan untuk memperoleh nafkah hidupnya masing-masing. Selain itu, Lembaga pendidikan juga mempersiapkan anak-anak agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan memecahkan masalah kehidupan.

Ketiga, lingkungan pendidikan masyarakat. Lingkungan ini yang seringkali terlupakan. Padahal manusia membutuhkan masyarakat di dalam pertumbuhan dan perkembangan kemajuannya yang dapat meninggikan kualitas hidupnya. Lingkungan pendidikan masyarakat ini sangat luas. Mulai dari lingkungan organisasi pemuda, tempat olahraga, tempat majelis taklim, dan bahkan masjid atau mushalla pun menjadi lingkungan pendidikan masyarakat. Lingkungan ini menjadi hal yang sangat penting dalam mendidik anak apalagi tentang ajaran-ajaran Islam. Mereka bukan hanya sekedar belajar, melainkan mempraktikkan ajaran Islam di masyarakat.

Tantangan dalam menerapkan tripusat pendidikan ada beberapa hal sebagai berikut a) Keterbatasan sumber daya, b) Tantangan teknologi, c) Pengaruh lingkungan sekuler, dan d) Perubahan sosial budaya. Tantangan tersebut perlu diperhatikan, apalagi semenjak perkembangan teknologi, anak muda memiliki dunia kedua yaitu internet. Mereka bisa jadi secara fisik ketemu, namun bisa saja sibuk masing-masing. Sehingga, perubahan budaya masyarakat pun terjadi diakibatkan perkembangan teknologi. Sehingga, perlu dilakukan peningkatan kapasitas untuk para stakeholder untuk membaca situasi perkembangan tersebut. Mereka pun harus mulai sadar untuk menggunakan teknologi sebagai pendekatan terhadap masyarakat khususnya anak muda. Agar pendidikan tripusat bisa berjalan juga di masyarakat, perlu adanya pendidikan di komunitas agar komunitas menghasilkan lingkungan yang baik, bukan justru membawa dampak yang negatif.

E. Kesimpulan

Pendidikan Islam lebih banyak diserahkan kepada para pendidik di sekolah, sehingga orang tua tidak merasa bertanggungjawab atas pendidikan Islam terhadap anaknya. Tripusat memeberikan gambaran pendidikan dilakukan secara komprehensif. Tidak hanya dilakukan oleh guru yang mengajar pendidikan agama Islam, melainkan diajarkan oleh orang tua dan komunitas-komunitas di masyarakat atau stakeholder.

Tripusat pendidikan memberikan gambaran terhadap tanggung jawab tiga elemen dalam mendidik anak yang Islami. Selain sekolah, orang tua dan masyarakat memiliki tanggungjawab yang besar dalam mendidik anak dengan

wawasan ajaran agama Islam. Masing-masing lingkungan memiliki peran dan fungsinya. Orang tua sebagai lingkungan pertama dalam pendidikan ajaran agama Islam menjadi penting peran dan fungsinya. Lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama dalam mengajarkan ajaran Islam bagi anak. Sedangkan, lingkungan sekolah menjadi lingkungan untuk meningkatkan kapasitas anak baik secara pengetahuan, keterampilan dan lingkungan yang baik berbasis nilai-nilai Islam. Sedangkan di lingkungan masyarakat, menjadi pancaran terhadap ajaran-ajaran Islam untuk dipraktikkan semisal menghormati orang lain. Anak juga bisa belajar dari lingkungan masyarakat melalui komunitas, tokoh agama, tokoh masyarakat dan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Saran

Tripusat pendidikan berbasis Islam ini perlu dikembangkan dengan membuat panduan pembelajaran. Di lembaga pendidikan sudah memiliki panduan yang baku karena mereka terikat aspek formal pendidikan. Sedangkan di lingkungan keluarga dan masyarakat, akan sangat jauh berbeda fleksibilitasnya. Sehingga, agar tiga elemen lingkungan tripusat pendidikan ini saling berkaitan dan saling terhubung maka penting untuk dibuatkan panduan khusus tripusat pendidikan Islam untuk orang tua, pengelola Lembaga pendidikan, tokoh pemetintah, dan tokoh masyarakat.

Daftar Pustaka

- Aziz, Asep A, Ajat S Hidayatullah, Nurti Budiyaniti, and Uus Ruswandi. n.d. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 18.
- Fauti Subhan. 2013. Konsep Pendidikan Islam Masa Kini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 02 (Volume 02 Nomor 02 November 2013): 372–73.
- H. Andi Achruh P. 2016. Tri Pusat Pendidikan Sebagai Lembaga Pengembangan Wawasan Keilmuan. *Jurnal Inspiratif Pendidikan* V (Vol. 5 No. 1 (2016): Inspiratif Pendidikan): 16–28.
- Nur Solikhin. 2018. *Rumahku Madrasahku*. Edited by Amin Maghfuri. Yogyakarta: Laksana.
- Seno. 2022. Urgensi Tri Pusat Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Vol. 6. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/37>.
- Suriansyah, Ahmad, and Aslamiah. n.d. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa.
- Yahya, Usman. 2015. Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun Di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam. *Jurnal Islamika*. Vol. 15. Kerinci.